

---

## Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Menulis Teks *Analytical Exposition* Berbantuan Metode *Guide Inquiry*

Agus Setiawan

email: agus\_smandry@yahoo.co.id

SMAN 1 Driyorejo, Gresik

### Abstrak

*Pada saat pembelajaran menulis teks analytical exposition di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Driyorejo Gresik, semester gasal, tahun pelajaran 2017/2018 penulis mendapati nilai rata-rata yang sangat rendah, baik dari aspek alur tulisan, tata bahasa dan tata bahasa. Dari analisis pembelajaran, kesulitan belajar paling banyak dialami siswa ketika mengidentifikasi makna kata dalam teks yang dibaca sebelum menulis, mengidentifikasi kasus serta argument yang diberikan. Untuk itu dalam penelitian tindakan yang berlangsung selama dua siklus ini diterapkan metode guide inquiry. Data didapat dari instrument yang berupa lembar observasi untuk guru dan siswa serta tes. Data diolah dan disajikan dalam bentuk deskriptif-kualitatif. Hasilnya, pada Siklus Pertama, pencapaian rata-rata untuk aspek alur bahasa adalah 69,7, aspek tata bahasa 71,3 ketuntasan belajar klasikal 66,7 %. Di Siklus Kedua, aspek alur bahasa adalah 77,3 aspek tata bahasa 79 ketuntasan belajar klasikal 93,3 %. Simpulannya, penerapan metode guide inquiry dapat meningkatkan hasil belajar siswa.*

**Kata kunci:** hasil belajar, *analytical exposition*, *guide inquiry*

### Pendahuluan

Dalam pembelajaran bahasa Inggris, siswa menganggap materi writing sebagai materi pembelajaran yang kurang bisa dinikmati. Hal ini berdasar pada hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas XI IPS-1 di SMA Negeri 1 Driyorejo Gresik, semester gasal tahun pelajaran 2017/2018.

Wawancara ini dilakukan karena penulis mendapati hasil ulangan harian siswa yang sangat rendah jika dibandingkan dengan kelas lain. Rata-rata nilai yang didapat pada unsur Alur Tulisan sebesar 53,8 dan ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 46,7 %. Ada 14 siswa dari 30 siswa sudah tuntas belajar unsur Alur Tulisan. Rata-rata nilai pada unsur tata bahasa sebesar 54,2 dan ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 50 %. Ada 15 siswa dari 30 siswa sudah tuntas belajar unsur tata bahasa. Rata-rata nilai pada unsur keruntutan bahasa sebesar 55 dan ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 50 %. Ada 15 siswa dari 30 siswa sudah tuntas belajar unsur keruntutan bahasa. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan sebesar 75.

Dari analisis pembelajaran didapat data bahwa kesulitan belajar paling banyak dialami siswa ketika mereka harus mengungkapkan ide dalam bentuk kalimat dalam diksi yang benar dan tata bahasa yang baik berdasarkan alur tulisan yang keherens dan kohesif.

Dari observasi bersama teman sejawat tentang perangkat pembelajaran, ditarik sebuah anggapan bahwa rendahnya nilai ulangan harian siswa lebih disebabkan oleh metode pembelajaran yang diterapkan guru saat mengajar kurang melibatkan mental dan emosional siswa. Sehingga siswa jarang melakukan praktek berbahasa (bertanya dan menjawab dalam bahasa Inggris) dengan teman-temannya ataupun dengan guru. Faktor lain yang mempengaruhi adalah kurangnya perbendaharaan kata atau *vocabulary* yang dikuasai oleh siswa.

Maka dalam penelitian tindakan ini diterapkan metode *guide inquiry*. Peneliti meyakini bahwa dengan metode *guide inquiry*, siswa dapat terlibat dalam proses pembelajaran. Metode *guide inquiry* ini cocok untuk materi pelajaran yang terkait erat dengan masalah nyata, meningkatkan

---

keterampilan proses untuk memecahkan masalah, mempelajari peran orang dewasa melalui pengalamannya dalam situasi yang nyata.

### **Kajian Pustaka Hasil Belajar**

Proses yang sengaja direncanakan agar terjadi perubahan perilaku ini disebut dengan proses belajar. Proses ini merupakan suatu aktivitas psikis/mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan yang relatif konstan dan berbekas. Perubahan-perubahan perilaku ini merupakan hasil belajar yang mencakup ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik (Bloom, dkk. 1972, dalam Santoso, 2012).

Mudhofir (2006), menyatakan bahwa secara garis besar yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu: (a) faktor internal yang bersumber dari diri manusia, yang meliputi faktor biologis dan psikologis dan (b) faktor eksternal yang bersumber dari luar manusia yang meliputi faktor manusia dan faktor non manusia, seperti alam, benda, hewan dan lingkungan fisik.

### **Metode Pembelajaran *Guide Inquiry***

Metode pembelajaran *inquiry* adalah suatu metode pembelajaran di mana dalam proses belajar mengajar guru memperkenalkan siswa-siswanya menemukan sendiri informasi-informasi yang secara tradisional bisa memberitahukan atau diceramahkan saja (Suryabrata, 2007:72). Metode ini merupakan suatu cara untuk menyampaikan ide/ gagasan melalui proses menemukan. Fungsi pengajar di sini bukan untuk menyelesaikan masalah bagi peserta didiknya, melainkan membuat peserta didik mampu menyelesaikan masalah itu sendiri (Hudojo, 2008:114).

Menurut Soedjadi (dalam Purwaningsih, 2012:11) metode pembelajaran *guide inquiry* adalah metode pembelajaran yang sengaja dirancang dengan menggunakan metode penemuan. Para siswa diajak atau didorong untuk melakukan kegiatan eksperimental, sehingga pada akhirnya siswa dapat menemukan sesuatu yang diharapkan.

### **Keuntungan dan Kelemahan**

Keuntungan metode pembelajaran *guide inquiry*. Menurut Suyatno (2006:26) keuntungan dari pembelajaran model *guide inquiry* adalah: 1) Pengetahuan ini dapat bertahan lama, mudah di ingat dan mudah

diterapkan pada situasi baru, 2) Meningkatkan penalaran, analisis dan keterampilan siswa memecahkan masalah tanpa pertolongan orang lain, 3) Meningkatkan kreativitas siswa untuk terus belajar dan tidak hanya menerima saja. 4) Keterampilan dalam menemukan konsep atau memecahkan masalah.

Adapun kelemahan metode *guide inquiry* menurut Rusffendi (dalam Suyatno, 2006:26) adalah sebagai berikut: 1) Tidak semua materi dapat di sajikan dengan mudah, menggunakan metode pembelajaran *guide inquiry*, 2) Proses pembelajaran memerlukan waktu yang relatif lebih banyak, 3) Bukan merupakan metode pembelajaran murni, maksudnya tidak dapat berdiri sendiri (hanya dapat digunakan jika ada keterlibatan metode lain misal eksplositasi, ceramah, dan lain sebagainya).

### **Penelitian yang Relevan**

Hasil penelitian tentang penerapan metode *guide inquiry* telah ditemukan peneliti dalam beberapa penelitian tindakan kelas, diantaranya penelitian Dianawati (2014), mengungkapkan bahwa setelah metode pembelajaran *guide inquiry*, hasil belajar siswa kelas IXF SMPN 1Surabaya dalam belajar menulis surat resmi bahasa Indonesia mengalami peningkatan. Pada siklus pertama diperoleh nilai rata-rata hasil post test sebesar 70,9 dari yang sebelumnya sebesar 45. Persentase ketuntasan belajar yang tercapai pada siklus pertama sebesar 70,7 % dari yang sebelumnya sebesar 52,2 % . Pada siklus kedua diperoleh nilai rata-rata hasil post test sebesar 81,2 dan ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 95,5 %.

### **Kerangka Berfikir**

Interaksi antara guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran dapat menumbuhkembangkan motivasi pada diri peserta didik sehingga mau melakukan kegiatan belajar. Belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang terjadi pada peserta didik baik yang sifatnya pengetahuan, sikap, ataupun ketrampilan yang terjadi secara bertahap dan permanen. Perubahan ini merupakan sesuatu yang diusahakan, dan tidak terjadi dengan sendirinya tanpa usaha apapun.

Blanchard (2011: 66) berpendapat bahwa belajar merupakan suatu proses dari proses yang sederhana keproses yang kompleks. Oleh sebab itu, proses belajar selalu bertahap mulai dari belajar melalui tanda (*signal*), kemudian melalui rangsangan-reaksi

(*stimulus respons*), belajar berangkai (*chaining*), belajar secara verbal, belajar membedakan (*discrimination*), belajar konsep, sampai kepada cara belajar prinsip dan belajar untuk pemecahan masalah. Hasilnya berupa kapabilitas, baik berupa pengetahuan, sikap, ataupun ketrampilan tertentu.

Pada hakekatnya metode *guide inquiry* merupakan salah satu strategi belajar yang diharapkan mampu mengefektifkan proses belajar mengajar dimana proses pembelajaran berlangsung dengan kegiatan mengamati, bertanya, menyelidiki, menganalisa dan merumuskan teori, baik secara individu maupun bersama-sama dengan teman lainnya. Mengembangkan dan sekaligus menggunakan keterampilan berpikir kritis (Umaryadi, dkk, 2004:61).

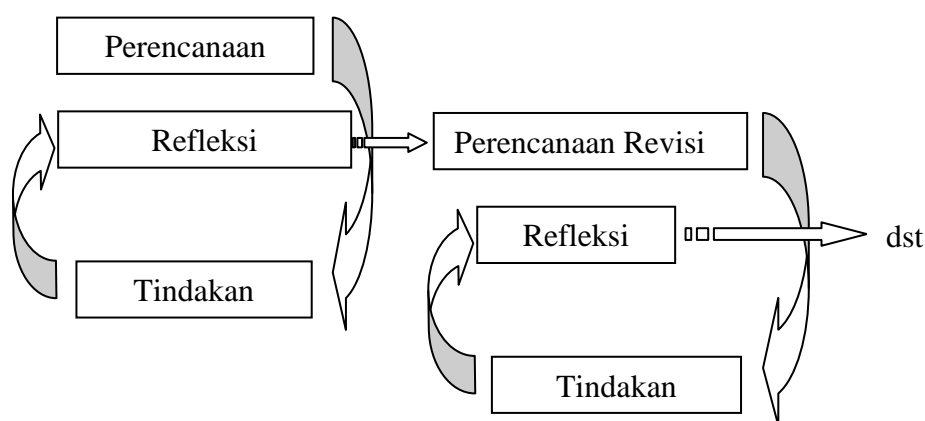
Secara hakiki bahwa metode *guide inquiry* menunjukkan dasar dari pernyataan sebagai berikut: 1) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat dijawab dan mengantarkan pada pengujian dan eksplorasi bermakna, 2) Selama pembelajaran, guru dapat mengajukan suatu pertanyaan atau mendorong siswa mengajukan pertanyaan-pertanyaan mereka sendiri, yang dapat bersifat *open-ended*, memberi peluang siswa untuk mengarahkan penyelidikan mereka sendiri dan menemukan jawaban-jawaban yang mungkin dari mereka sendiri, dan mengantarkan pada lebih banyak pertanyaan lain, 2) Pembelajaran yang bersentuhan langsung dengan objek

pembelajaran. Guru harus dapat merencanakan kegiatan siswa yang harus dilakukan oleh siswa, misalnya siswa harus observasi ke lapangan, wawancara yang kesemuanya itu terungkap dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat guru sebelumnya, 3) Setelah melaksanakan penilaian maka guru akan memperoleh hasil akhir pembelajaran. Guru menganalisis nilai-nilai yang sudah masuk untuk disimpulkan siswa yang lulus atau belum lulus kompetensi.

### Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas XI IPS-1SMA Negeri 1 Driyorejo Gresik, pada bulan November-Desember (semester ganjil) tahun pelajaran 2017/2018. Subjek penelitian adalah siswa-siswi kelas XI IPS-1SMA Negeri 1 Driyorejo Gresik tahun pelajaran 2017/2018 yang terdiri atas satu kelas, dengan jumlah siswa 30 orang. Siswa laki-laki berjumlah 13 orang dan siswa perempuan berjumlah 17 orang. Dari seluruh siswa tersebut, penulis ambil seluruhnya sebagai sasaran penelitian.

Desain penelitian ini terdiri dari empat tahapan yaitu *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Empat tahapan ini digambarkan dalam desain penelitian tindakan model Kemmis dan MC Taggart (1990) dalam Wibawa (2009). Berikut ini desain penelitian tindakan kelas yang dipakai dalam penelitian:



Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta

sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran (Usman, 2000:86).

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran. Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu:

#### Rata-rata kelas.

Untuk mendapatkan nilai rata rata ulangan formatif, rata-rata tes formatif dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Dengan :  $\bar{X}$  = Nilai rata – rata  
 $\sum X$  = Jumlah semua nilai siswa  
 $\sum N$  = Jumlah siswa  
 (Sudjana, 2000:109).

#### Ketuntasan belajar secara individu

Untuk menghitung ketuntasan belajar secara individu digunakan rumus :

$$\text{Ketuntasan individu} = \frac{\sum \text{Siswa yang mendapat nilai} \geq 75}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

(Usman, 1997:138)

#### Ketuntasan belajar secara klasikal

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar klasikal digunakan rumus sebagai berikut :

$$p = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

(Usman, 1997:139)

#### Hasil Penelitian dan Pembahasan

##### Siklus Pertama

Kegiatan pembelajaran siklus pertama dilaksanakan pada jam ketiga dan keempat. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Setelah melakukan berbagai sintaks yang telah direncanakan, di akhir pertemuan siklus pertama ini, siswa diberi tes. Hasil disajikan dalam tiga unsur, yaitu unsur Alur Tulisan, unsur tata bahasa dan unsur keruntutan bahasa. Adapun data hasil post test tentang unsur Alur Tulisan sebagai berikut:

Tabel 1.  
Nilai Tes Unsur Alur Tulisan

No. Urut	Nilai	Keterangan		No. Urut	Nilai	Keterangan	
		tuntas	tidak tuntas			tuntas	tidak tuntas
1	60		√	16	80	√	
2	60		√	17	60		√
3	50		√	18	70	√	
4	80	√		19	80	√	
5	60		√	20	70	√	
6	60		√	21	70	√	
7	90	√		22	70	√	
8	50		√	23	70	√	
9	80	√		24	70	√	
10	90	√		25	70	√	
11	80	√		26	60		√
12	80	√		27	80	√	
13	60		√	28	70	√	
14	60		√	29	70	√	
15	70	√		30	70	√	
Jumlah nilai 2090							
Jumlah nilai maksimal ideal 3000							
Rata – rata hasil post test sebesar 69,7							
Jumlah siswa yang tuntas belajar 20 orang							
Persentase ketuntasan belajar 66,7 %							
Jumlah siswa yang belum tuntas belajar 10 orang							
Persentase ketidaktuntasan sebesar 33,3 %							

Untuk mendapatkan nilai rata-rata hasil post test, sebagai berikut :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Dengan :

- $\bar{X}$  = Nilai rata – rata
  - $\sum X$  = Jumlah semua nilai siswa
  - $\sum N$  = Jumlah siswa.
- Maka  $2090/30 = 69,7$

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar klasikal, sebagai berikut :

$$p = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

Maka  $20/30 \times 100 \% = 66,7 \%$

Rata-rata hasil test unsur Alur Tulisan sebesar 69,7 dan ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 66,7 %. Hal ini menunjukkan bahwa ada 20 siswa dari 30 siswa sudah tuntas belajar unsur Alur Tulisan. Berdasarkan Pembelajaran siklus pertama belum mencapai ketuntasan klasikal karena siswa yang memperoleh nilai  $\geq 75$  hanya sebesar 66,7 % lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85 %. Data hasil test unsur tata bahasa sebagai berikut:

Tabel 2.  
Nilai Tes Unsur Tata Bahasa

No. Urut	Nilai	Keterangan		No. Urut	Nilai	Keterangan	
		tuntas	tidak tuntas			tuntas	tidak tuntas
1	60		√	16	70	√	
2	70	√		17	70	√	
3	90	√		18	70	√	
4	80	√		19	60		√
5	80	√		20	80	√	
6	60		√	21	70	√	
7	60		√	22	70	√	
8	70	√		23	70	√	
9	80	√		24	70	√	
10	60		√	25	80	√	
11	70	√		26	80	√	
12	80	√		27	60		√
13	70	√		28	70	√	
14	70	√		29	90	√	
15	70	√		30	60		√
Jumlah nilai 2140							
Jumlah nilai maksimal ideal 3000							
Rata – rata hasil test sebesar 71,3							
Jumlah siswa yang tuntas belajar 23 orang							
Persentase ketuntasan belajar 76,7 %							
Jumlah siswa yang belum tuntas belajar 7 orang							
Persentase ketidaktuntasan sebesar 23,3 %							

Untuk mendapatkan nilai rata-rata hasil post test, sebagai berikut :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Dengan :

- $\bar{X}$  = Nilai rata – rata
  - $\sum X$  = Jumlah semua nilai siswa
  - $\sum N$  = Jumlah siswa.
- Maka  $2140/30 = 71,3$

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar klasikal, sebagai berikut :

$$p = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

Maka  $23/30 \times 100\% = 76,7\%$

Rata-rata hasil test unsur tata bahasa sebesar 71,3 dan ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 76,7 %. Hal ini menunjukkan bahwa ada 23 siswa dari 30

siswa sudah tuntas belajar unsur tata bahasa. Berdasarkan teknik analisis data, pembelajaran siklus pertama belum mencapai ketuntasan klasikal, karena siswa yang memperoleh nilai  $\geq 75$  hanya sebesar 76,7 % lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85 %. Adapun data hasil post test tentang unsur keruntutan bahasa sebagai berikut:

Tabel 3.  
Nilai Tes Unsur Keruntutan Bahasa

No. Urut	Nilai	Keterangan		No. Urut	Nilai	Keterangan	
		tuntas	tidak tuntas			tuntas	tidak tuntas
1	70	√		16	70	√	
2	60		√	17	80	√	
3	80	√		18	80	√	
4	80	√		19	60		√
5	70	√		20	70	√	
6	70	√		21	90	√	
7	70	√		22	60		√
8	70	√		23	50		√
9	70	√		24	60		√
10	70	√		25	50		√
11	60		√	26	80	√	
12	80	√		27	60		√
13	70	√		28	60		√
14	70	√		29	90	√	
15	70	√		30	50		√
Jumlah nilai 2070							
Jumlah nilai maksimal ideal 3000							
Rata – rata hasil test sebesar 69							
Jumlah siswa yang tuntas belajar 20 orang							
Persentase ketuntasan belajar 66,7 %							
Jumlah siswa yang belum tuntas belajar 10 orang							
Persentase ketidaktuntasan sebesar 33,3 %							

Untuk mendapatkan nilai rata-rata hasil post test, sebagai berikut :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Dengan :

$\bar{X}$  = Nilai rata – rata  
 $\sum X$  = Jumlah semua nilai siswa  
 $\sum N$  = Jumlah siswa.

Maka  $2070/30 = 69$

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar klasikal, sebagai berikut :

$$p = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

Maka  $20/30 \times 100\% = 66,7\%$

Rata-rata hasil test unsur keruntutan bahasa sebesar 69 dan ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 66,7 %. Hal ini menunjukkan bahwa ada 20 siswa dari 30 siswa sudah tuntas belajar unsur keruntutan bahasa. Berdasarkan teknik analisis data yang tertulis diatas, pembelajaran siklus pertama

belum mencapai ketuntasan klasikal, karena siswa yang memperoleh nilai  $\geq 75$  hanya sebesar 66,7 % lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85 %.

**Observasi Kegiatan Siswa**

Kegiatan observasi aktivitas siswa siklus pertama dilakukan bersamaan dengan kegiatan pelaksanaan tindakan siklus pertama. Hasil observasi teman sejawat selama pelaksanaan siklus pertama adalah:

Tabel 4  
Aktivitas Siswa dalam Siklus I

No	Indikator/skor			No	Indikator/skor		
	Keberanian bertanya/ Berpendapat	Menyelesaikan Tugas	Ketertiban		Keberanian bertanya/ berpendapat	Menyelesaikan Tugas	Ketertiban
1	2	3	3	16	4	3	2
2	1	2	2	17	4	3	3
3	3	3	2	18	2	2	2
4	2	1	3	19	2	2	2
5	3	3	2	20	3	3	3
6	3	2	4	21	3	3	2
7	1	3	4	22	3	2	3
8	1	3	4	23	3	2	4
9	2	3	4	24	3	4	2
10	2	3	3	25	2	1	3
11	3	2	4	26	3	3	2
12	1	3	4	27	3	2	4
13	1	3	4	28	1	3	4
14	2	3	4	29	1	3	4
15	2	3	3	30	2	3	4
Jumlah skor untuk indikator keberanian mengeluarkan pendapat : 68							
Rata-rata skor untuk indikator keberanian mengeluarkan pendapat : 2,77							
Jumlah skor untuk indikator menyelesaikan tugas : 79							
Rata-rata skor indikator menyelesaikan tugas: 2,63							
Jumlah skor untuk indikator ketertiban : 94							
Rata-rata skor untuk indikator ketertiban : 3,13							

Keterangan: Skor 1 = Tidak Baik

2 = Kurang Baik

3 = Cukup Baik

4 = Baik

Dari tabel 4 tampak bahwa indikator keberanian mengeluarkan pendapat masih kurang baik. Hanya ada beberapa siswa yang mampu mengajukan pertanyaan ketika beberapa kelompok mempresentasikan hasil kerja. Kebanyakan siswa tidak berani mengajukan pertanyaan walaupun belum jelas. Kemandirian siswa untuk mengerjakan tugas masih kurang. Rata-rata skor indikator menyelesaikan tugas sebesar 2,63. Selama siswa menyelesaikan tugas, guru berkeliling mengamati jalannya pembelajaran perkelompok dan memberi penjelasan dan

menjawab pertanyaan berkaitan dengan hal-hal yang belum diketahui oleh siswa.

Selama siswa mengadakan kegiatan, guru mengadakan bimbingan dan memberikan motivasi dengan cara berjalan mendekati siswa. Setiap siswa membuat teks berdasarkan analisis dan simpulan tema, tata bahasa, latar, dan keruntutan bahasanya. Hasil kerja mandiri didiskusikan dalam kelompok. Kerjakelompok kurang efektif. Kegiatan masih banyak dimonopoli oleh siswa yang pandai. Sedangkan siswa yang kurang pandai, hanya mengandalkan hasil kerja temannya. Pada

indikator ketertiban, siswa mendapat skor 3,13.

### Observasi Kegiatan Guru

Kegiatan observasi aktivitas guru dilakukan oleh teman sejawat. Observasi

ditujukan untuk mendapatkan umpan balik, kritik dan masukan bagi pelaksanaan tindakan disiklus berikutnya. Hasil observasi kegiatan guru digambar dalam tabel dibawah ini:

Tabel 5  
Aktivitas Guru

No	Aspek yang diamati	Skor
A	Pendahuluan	
	1. Memotivasi siswa	2
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	3
	3. Menghubungkan dengan pelajaran sebelumnya	3
B	4. Mengatur siswa dalam kelompok-kelompok belajar	4
	Kegiatan inti	
	1. Menjelaskan materi.	3
	2. Membimbing menemukan konsep.	2
	3. Meminta siswa menyajikan dan mendiskusikan hasil kegiatan.	2
4. Memberi umpan balik/ evaluasi/ tanya jawab.	3	
5. Membimbing siswa menarik kesimpulan.	4	
C	Penutup	
	1. Membimbing siswa membuat rangkuman	2
	2. Memberikan evaluasi	3
D	Pengelolaan Waktu	2

Keterangan : Skor : Kriteria

1. : Tidak Baik
2. : Kurang Baik
3. : Cukup Baik
4. : Baik

Berdasarkan tabel 5, aspek-aspek yang mendapatkan kriteria kurang baik adalah memotivasi siswa, membimbing menemukan konsep, meminta siswa menyajikan dan mendiskusikan hasil kegiatan serta membimbing siswa membuat teks narasi.

Guru sudah aktif membimbing siswa sehingga siswa tidak mengalami kendala yang berarti dalam pembelajaran. Namun kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan ketrampilan bertanya. Siswa tidak diberi kesempatan menanggapi hasil presentasi. Alokasi waktu pembelajaran tidak dapat terlaksana dengan baik.

Kesimpulan akhir pembelajaran tidak dilaksanakan karena waktu yang disediakan telah habis. Indikator yang mendapat nilai kurang baik diatas, merupakan suatu kelemahan yang terjadi pada siklus pertama dan akan dijadikan bahan kajian untuk refleksi dan revisi yang akan dilakukan pada siklus kedua.

Berdasarkan data hasil test siklus pertama pada aspek unsur Alur Tulisan, diperoleh simpulan bahwa dari 30 siswa yang memperoleh ketuntasan belajar sebanyak 20 siswa. Persentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 66,7 %. Adapun data hasil test tentang unsur tata bahasa, diperoleh rata-rata hasil test sebesar 71,3 dan ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 76,7 %.

Hal ini menunjukkan bahwa ada 23 siswa dari 30 siswa sudah tuntas belajar. Hasil post test tentang unsur keruntutan bahasa, diperoleh rata-rata hasil post test sebesar 69 dan ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 66,7 %. Hal ini menunjukkan bahwa ada 20 siswa dari 30 siswa sudah tuntas belajar.

Karena dalam pembelajaran ini masih belum mencapai ketuntasan minimal 85 %, maka diperlukan siklus lanjutan untuk meningkatkan hasil pembelajaran. Hal ini didasarkan pula pada hasil observasi pembelajaran yang masih belum terlaksana



secara maksimal. Diperlukan siklus kedua untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

**Siklus Kedua**

Kegiatan pembelajaran siklus kedua dilaksanakan pada jam ketiga dan keempat. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar

mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan.

Hasil test dinilai berdasarkan tiga unsur, yaitu unsur Alur Tulisan, unsur tata bahasa dan unsur keruntutan bahasa. Adapun data hasil post test tentang unsur Alur Tulisan sebagai berikut:

Tabel 6.  
Nilai Tes Unsur Alur Tulisan

No. Urut	Nilai	Keterangan		No. Urut	Nilai	Keterangan	
		tuntas	tidak tuntas			tuntas	tidak tuntas
1	50		√	16	80	√	
2	70	√		17	70	√	
3	70	√		18	70	√	
4	90	√		19	80	√	
5	70	√		20	70	√	
6	70	√		21	80	√	
7	100	√		22	90	√	
8	50		√	23	90	√	
9	90	√		24	80	√	
10	90	√		25	70	√	
11	80	√		26	70	√	
12	90	√		27	80	√	
13	90	√		28	70	√	
14	80	√		29	80	√	
15	70	√		30	80	√	
Jumlah nilai 2320							
Jumlah nilai maksimal ideal 3000							
Rata – rata hasil test sebesar 77,3							
Jumlah siswa yang tuntas belajar 28 orang							
Persentase ketuntasan belajar 93,3 %							
Jumlah siswa yang belum tuntas belajar 2 orang							
Persentase ketidaktuntasan sebesar 6,7 %							

Untuk mendapatkan nilai rata-rata hasil post test, sebagai berikut :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Dengan :

- $\bar{X}$  = Nilai rata – rata
- $\sum X$  = Jumlah semua nilai siswa
- $\sum N$  = Jumlah siswa.

Maka  $2320/30 = 77,3$

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar klasikal, sebagai berikut :

$$p = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

Maka  $28/30 \times 100 \% = 93,3 \%$

Rata-rata hasil test unsur Alur Tulisan sebesar 77,3 dan ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 93,3 %. Ada 28 siswa dari 30 siswa sudah tuntas belajar unsur Alur Tulisan. Pembelajaran siklus kedua telah mencapai ketuntasan klasikal, karena siswa yang memperoleh nilai  $\geq 75$  sebesar 93,3 % lebih besar dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85 %. Data hasil post test unsur tata bahasa sebagai berikut:

Tabel 7  
 Nilai Tes Unsur Tata Bahasa

No. Urut	Nilai	Keterangan		No. Urut	Nilai	Keterangan	
		tuntas	tidak tuntas			tuntas	tidak tuntas
1	70	√		16	70	√	
2	90	√		17	80	√	
3	70	√		18	70	√	
4	70	√		19	80	√	
5	100	√		20	90	√	
6	50		√	21	90	√	
7	90	√		22	80	√	
8	90	√		23	70	√	
9	80	√		24	70	√	
10	90	√		25	80	√	
11	90	√		26	70	√	
12	80	√		27	80	√	
13	70	√		28	80	√	
14	80	√		29	80	√	
15	70	√		30	90	√	
Jumlah nilai 2370							
Jumlah nilai maksimal ideal 3000							
Rata – rata hasil test sebesar 79							
Jumlah siswa yang tuntas belajar 29 orang							
Persentase ketuntasan belajar 96,7 %							
Jumlah siswa yang belum tuntas belajar 1 orang							
Persentase ketidaktuntasan sebesar 3,3 %							

Untuk mendapatkan nilai rata-rata hasil post test, sebagai berikut :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Dengan :

$\bar{X}$  = Nilai rata – rata  
 $\sum X$  = Jumlah semua nilai siswa  
 $\sum N$  = Jumlah siswa.

Maka  $2370/30 = 79$

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar klasikal, sebagai berikut :

$$p = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

Maka  $29/30 \times 100 \% = 96,7 \%$

Rata-rata hasil post test unsur tata bahasa sebesar 79 dan ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 96,7 %. Ada 29 siswa dari 30 siswa sudah tuntas belajar unsur tata bahasa. Berdasarkan teknik analisis data yang tertulis diatas, pembelajaran siklus kedua telah mencapai ketuntasan klasikal, karena siswa yang memperoleh nilai  $\geq 75$  sebesar 96,7 % lebih besar dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85 %.

Adapun data hasil post test tentang unsur keruntutan bahasa sebagai berikut:

Tabel 8  
 Nilai Tes Unsur Keruntutan Bahasa

No. Urut	Nilai	Keterangan		No. Urut	Nilai	Keterangan	
		tuntas	tidak tuntas			tuntas	tidak tuntas
1	80	√		16	70	√	
2	90	√		17	80	√	
3	90	√		18	70	√	
4	80	√		19	80	√	
5	70	√		20	80	√	
6	80	√		21	80	√	
7	70	√		22	90	√	
8	70	√		23	80	√	
9	80	√		24	60		√
10	70	√		25	70	√	
11	80	√		26	100	√	
12	90	√		27	60		√
13	90	√		28	50		√
14	80	√		29	70	√	
15	70	√		30	70	√	
Jumlah nilai 2300							
Jumlah nilai maksimal ideal 3000							
Rata – rata hasil post test sebesar 76,7							
Jumlah siswa yang tuntas belajar 27 orang							
Persentase ketuntasan belajar 90 %							
Jumlah siswa yang belum tuntas belajar 3 orang							
Persentase ketidaktuntasan sebesar 10 %							

Untuk mendapatkan nilai rata-rata hasil post test, sebagai berikut :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Dengan :  $\bar{X}$  = Nilai rata – rata

$\sum X$  = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$  = Jumlah siswa.

Maka  $2300/30 = 76,7$

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar klasikal, sebagai berikut :

$$p = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

Maka  $27/30 \times 100 \% = 90 \%$

Rata–rata hasil test unsur keruntutan bahasa sebesar 76,7 dan ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 90 %. Hal ini menunjukkan bahwa ada 27 siswa dari 30 siswa sudah tuntas belajar unsur keruntutan bahasa. Berdasarkan teknik analisis data yang tertulis diatas, pembelajaran siklus kedua telah mencapai ketuntasan klasikal, karena siswa yang memperoleh nilai  $\geq 70$  sebesar 90 % lebih besar dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85 %.

**Observasi Kegiatan Siswa**

Pengamatan aktivitas siswa selama pembelajaran diuraikan dibawah ini.

Tabel 9  
Aktivitas Siswa

No	Indikator/skor			No	Indikator/skor		
	Keberanian bertanya/berpendapat	Menyelesaikan Tugas	Ketertiban		Keberanian bertanya/berpendapat	Menyelesaikan Tugas	Ketertiban
1	2	2	3	16	3	2	3
2	2	2	3	17	3	3	3
3	2	2	3	18	2	3	3
4	2	2	3	19	2	3	3
5	3	3	4	20	2	2	3
6	4	3	4	21	4	4	3
7	4	3	4	22	2	3	3
8	3	3	3	23	4	4	4
9	2	2	3	24	3	3	4
10	4	3	4	25	4	3	3
11	4	3	4	26	4	3	4
12	3	3	3	27	3	3	3
13	2	2	3	28	2	2	3
14	4	3	4	29	4	3	4
15	3	3	3	30	3	3	4
Jumlah skor untuk indikator keberanian mengeluarkan pendapat : 85							
Rata-rata skor untuk indikator keberanian mengeluarkan pendapat : 2,83							
Jumlah skor untuk indikator menyelesaikan tugas : 83							
Rata-rata skor indikator menyelesaikan tugas: 2,77							
Jumlah skor untuk indikator ketertiban : 101							
Rata-rata skor untuk indikator ketertiban : 3,37							

Keterangan: Skor 1 = Tidak Baik  
2 = Kurang Baik  
3 = Cukup Baik

4 = Baik

Dari tabel 9, dapat ditarik kesimpulan bahwa seluruh indikator pengamatan sudah tercapai dengan baik. Rata-rata skor untuk indikator keberanian mengeluarkan pendapat sebesar 2,83. Siswa aktif bertanya, jika ada hal-hal yang masih belum jelas.

Rata-rata skor indikator menyelesaikan tugas sebesar 2,77. Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran. Siswa mengikuti pembelajaran dengan antusias. Siswa diberi kesempatan untuk memberikan tanggapan dan komentar terhadap hasil presentasi kelompok. Siswa dilibatkan secara langsung dalam pembelajaran dengan cara bersentuhan secara langsung dengan objek pembelajaran.

Rata-rata skor untuk indikator ketertiban sebesar 3,37. Tidak ada lagi siswa yang mengandalkan hasil kerja temannya, karena setiap siswa mendapat tugas sendiri-sendiri, serta harus mempertanggungjawabkan ketika mereka berada dalam diskusi

kelompok. Siswa dilibatkan secara langsung dalam pembelajaran dengan cara bersentuhan secara langsung dengan objek pembelajaran, melalui kegiatan diskusi pada kelompok yang lebih kecil dengan bimbingan guru.

Siswa dilibatkan secara langsung dalam menyusun simpulan. Siswa mempresentasikan hasil diskusi didepan kelas. Siswa mengerjakan tugas secara berkelompok dengan baik. Tidak ditemukan siswa yang mengandalkan hasil kerja teman sekelompok. Kegiatan tidak dimonopoli oleh siswa yang pandai.

#### Observasi Kegiatan Guru

Observasi dilakukan pada saat pelaksanaan tindakan pembelajaran. Observasi ditujukan untuk mendapatkan umpan balik, kritik dan masukan bagi pelaksanaan tindakan disiklus berikutnya. Hasil observasi kegiatan guru sebagai berikut:

Tabel 10  
Aktivitas Guru

No	Aspek yang diamati	Skor
A	Pendahuluan	
	1. Memotivasi siswa	4
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	4
	3. Menghubungkan dengan pelajaran sebelumnya	3
B	4. Mengatur siswa dalam kelompok-kelompok belajar	4
	Kegiatan inti	
	1. Menjelaskan materi.	4
	2. Membimbing menemukan konsep.	3
	3. Meminta siswa menyajikan dan mendiskusikan hasil kegiatan.	3
4. Memberi umpan balik/ evaluasi/ tanya jawab.	4	
5. Membimbing siswa menarik kesimpulan.	4	
C	Penutup	
	1. Membimbing siswa membuat rangkuman	3
	2. Memberikan evaluasi	3
D	Pengelolaan Waktu	4

Keterangan : Skor : Kriteria

1. : Tidak Baik
2. : Kurang Baik
3. : Cukup Baik
4. : Baik

Berdasarkan tabel 10, dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator pengamatan mendapatkan kriteria yang baik. Peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana pembelajaran. Penguasaan kelas bagus. Menjelaskan tujuan pembelajaran dan memberikan appersepsi.

Guru aktif membimbing siswa, sehingga siswa tidak ada yang mengalami kesulitan dalam proses belajar mengajar. Siswa diberi kesempatan untuk melakukan diskusi serta mempresentasikan hasil kerja pada kelompok belajar yang lebih kecil. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa. Siswa diberi kesempatan mempresentasikan hasil di depan kelas. Alokasi waktu terlaksana sesuai rencana. Kekurangan disiklus kedua relatif dapat diatasi

### Refleksi

Dari data diatas tampak bahwa rata-rata hasil test unsur Alur Tulisan sebesar 77,3 dan ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 93,3 %. Ada 28 siswa dari 30 siswa sudah tuntas belajar unsur Alur Tulisan. Rata-rata hasil post test unsur tata bahasa sebesar 79 dan ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 96,7 %. Ada 29 siswa dari 30 siswa sudah tuntas belajar.

Adapun data hasil test tentang unsur keruntutan bahasa diperoleh rata-rata hasil post test sebesar 76,7 dan ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 90 %. Ada 27 siswa dari 30 siswa sudah tuntas belajar.

Berdasarkan teknik analisis data yang tertulis diatas, pembelajaran siklus kedua telah mencapai ketuntasan klasikal, karena siswa yang memperoleh nilai  $\geq 75$  lebih besar dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85 %. Maka tidak diperlukan siklus lanjutan. Hal ini didasarkan pula pada hasil observasi teman sejawat yang menunjukkan tidak adanya kekurangan disiklus kedua

### Penutup Simpulan

Berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan Penerapan metode *guide inquiry* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS-1SMA Negeri 1Driyorejo Gresik tahun pelajaran 2017/2018 pada materi bahasa Inggris tentang menulis teks *analytical exposition*. Hal ini terlihat dari hasil post test yang terus meningkat dari siklus pertama hingga siklus kedua.

### Saran

Untuk melaksanakan pembelajaran dengan metode *guide inquiry* memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan metode *guide inquiry* dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal.

#### Daftar Pustaka

- Blanchard, Alan. 2011. *Contextual Teaching and Learning*. Ohio: B.E.S.T.
- Dianawati, Putu. 2014. *Penerapan Inquiry Guide untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menulis Surat Resmi Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas IX F SMPN 1 Surabaya*. Unesa Surabaya: Skripsi tidak diterbitkan.
- Hadiono, Sutrisno. 2006. *Metodologi Research Jilid II*, Yogyakarta: Gajah Mada Press University.
- Hudojo. 2008. *Tugas dan Fungsi Pebelajar*. Solo: Citra Pustaka.
- Mulyana, Hadi. 2009. *Metode dan pendekatan dalam Praktik Pembelajaran di Kelas*. Semarang: Tugu Muda Press.
- Mudhofir, Abdul. 2006. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwaningsih, Yatik. 2012. *Inquiry Guide dalam Pembelajaran Kelas Jauh*. Malang: Pustaka Widya.
- Santoso. Hamijoyo. 2012. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Upi Press.
- Sujana, Nana. 2000. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Surachmad, Winarno. 2008. *Dasar Dasar dan Tehnik Research Pengantar Metodologi Ilmiah*. Bandung: Tarsiti.
- Suryabrata, Azhar. 2007. *Teori dan Metode Pembelajaran Efektif*. Jakarta: Rajawali Publisher.
- Suyatno, 2006. *Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas*. Proyek Pendidikan Tenaga Akademik, BP3GSD-UP3SD Ditjen Dikti Depdikbud.
- Umaryadi, Tirtarahardja dan Albert Lasulo. 2004. *Pengantar Pendidikan*. Proyek Pembinaan dan Peningkatan Mutu Tenaga kependidikan, Jakarta: Ditjen Dikti Depdikbud.
- Usman, Uzer. 2000. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Usman, Uzer. 1997. *Berlajar dan Hasil Belajar*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Wibawa, Basuki. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Depdiknas.